

---

## PERANAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM SUATU PERUSAHAAN

Siti Nurhayati  
Akademi Manajemen Administrasi YPK  
email : *sitinurhayati\_27@yahoo.co.id*

---

### ABSTRAK

*Manajemen keuangan tidak hanya perlu dilakukan pada perusahaan go public saja. Pada perusahaan yang belum go public juga harus diterapkan, karena dengan menerapkan manajemen yang efektif dan efisien dapat mencapai tujuan perusahaan secara efisien pula.*

*Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan keputusan pengelolaan aset.*

*Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset.*

***Kata Kunci : Manajemen, Keuangan, Manajemen Keuangan***

---

### PENDAHULUAN

Pada saat didirikannya perusahaan, pasti perusahaan telah memiliki tujuan yang jelas. Pencapaian keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya merupakan tujuan perusahaan pada umumnya, dan tujuan khususnya dapat juga dikatakan adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Harjito dan Martono, 2011).

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, maka perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Fungsi-fungsi perusahaan tersebut meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan fungsi operasional. Fungsi-fungsi tersebut memiliki peran sendiri-sendiri dalam perusahaan dan pelaksanaannya saling berkaitan.

Manajemen keuangan (*financial management*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Riyanto, 1998). Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan memerlukan berbagai macam fasilitas dan juga kekayaan sebagai penunjang dalam pencapaian tujuan perusahaan. Disamping itu juga

---

perusahaan membutuhkan pemimpin atau manajer yang dapat mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien.

Manajer yang berkompeten, yang memiliki *skill* yang baik dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan, akan dapat mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal. Supaya manajer dapat melakukan tugas dan pekerjaan dengan benar, harus memahami teori-teori keuangan dengan baik.

Teori keuangan menjelaskan mengapa suatu fenomena di bidang keuangan terjadi, dan mengapa keputusan keuangan tertentu perlu diambil dalam menghadapi persoalan keuangan tertentu. Dengan kata lain, teori keuangan mencoba menjelaskan alasan pengambilan keputusan di bidang keuangan. Struktur pengambilan keputusan yang logis akan menghasilkan jawaban atau jalan keluar yang lebih baik terhadap berbagai pertanyaan normatif (seperti bagaimana seharusnya kebijakan investasi yang semestinya diambil), apabila pengambilan keputusan mempunyai sejumlah teori positif yang mampu menjelaskan konsekuensi pilihan yang akan diambil (seperti apa dampak yang akan ditanggung jika perusahaan merubah keputusan investasinya).

Pemahaman teori keuangan tersebut tidak hanya berguna bagi para manajer yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan dalam perusahaan, tetapi juga akan memberi manfaat pada individu, bagi banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman teori keuangan akan memudahkan kita untuk memahami berbagai masalah keuangan yang timbul dan dihadapi. Karena masalah keuangan tidak hanya dihadapi oleh perusahaan saja, individu juga dapat mengalami masalah keuangan, sehingga hal ini menjadi menarik untuk dipelajari dan dipahami supaya dapat memecahkan dan menyelesaikan permasalahan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dibahas mengenai peranan manajemen keuangan dalam suatu perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan (*financial management*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Sartono, 2000). Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dari definisi tersebut ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investmen Decision*)

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial. Aktiva riil merupakan aktiva yang bersifat fisik atau dapat dilihat jelas secara fisik, misalnya persediaan barang dagangan, gedung, tanah dan bangunan. Sedangkan aktiva finansial merupakan aktiva berupa surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan akan digunakan dalam operasinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan perusahaan mengelola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diinginkan. Pengambilan keputusan yang keliru dalam investasi aktiva tersebut berakibat terganggunya pencapaian tujuan perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan paling penting diantara ketiga bidang keputusan dalam manajemen keuangan. Hal ini karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain:

- a. Manajer keuangan menetapkan berapa aset secara keseluruhan (*total assets*) yang diperlukan dalam perusahaan.
- b. Dari aset yang diperlukan ditetapkan komposisi dari aset-aset tersebut yaitu berapa jumlah aktiva lancar (*current assets*) dan berapa jumlah aktiva tetap (*fixed assets*).
- c. Untuk mencapai pemanfaatan aset secara optimal, maka aset-aset yang tidak ekonomis lagi perlu dikurangi, dihilangkan atau diganti dengan aset yang baru.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Apabila keputusan investasi berkenaan dengan unsur-unsur Neraca yang berada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dana yang berada di sisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal, antara lain:

- a. Keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri.
- b. Penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Oleh

karena itu, perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal ekstern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal. Kekeliruan dalam pengambilan keputusan pendanaan ini akan berakibat biaya yang ditanggung tidak minimal.

### 3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Pada keputusan pengelolaan aset ini semua manajer yang bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada saling bekerja sama dengan baik agar aset yang telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat dapat dikelola secara efisien. Karena seperti sebuah pepatah “ lebih mudah membangun daripada memelihara”.

Manajer yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

## B. Perkembangan Teori Keuangan

Seperti teori-teori lainnya, teori keuangan juga mengalami perkembangan. Perkembangan teori keuangan sejak dikenal tahun 1900 samapai abad 21 ini tidak begitu pesat. Perkembangan tersebut umumnya merupakan penyempurnaan dan pendalaman serta perluasan analisis dari teori yang ada. Perkembangan teori tersebut antara lain:

### 1. Teori Pasar Modal Efisien (*Efficient Capital Market Theory*)

Asumsi penting dalam teori keuangan adalah asumsi pasar modal yang efisien. Efisien pasar modal ini bukan efisien dari administrasi keuangannya, tetapi efisien yang dimaksud adalah efisien secara informal. Artinya bahwa harga-harga sekuritas yang ada di pasar modal mencerminkan informasi relevan yang mempengaruhi harga sekuritas tersebut. Efisiensi pasar modal ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Tidak ada biaya transaksi baik transaksi pembelian maupun penjualan
- b. Tidak ada pajak
- c. Pasar bersifat persaingan sempurna, artinya banyak pembeli dan penjual
- d. Pembeli maupun penjual bertindak sebagai *price maker* (penentu harga)
- e. Baik individu maupun perusahaan memiliki akses yang sama ke pasar modal
- f. Informasi yang berhubungan dengan pasar modal tersedia untuk semua pelaku pasar dan mereka memiliki harapan yang sama
- g. Tidak ada biaya yang berkaitan dengan *financial distress*

Efisiensi pasar modal dibagi menjadi 3, yaitu:

- a. Efisiensi bentuk lemah (*weak-form efficiency*). Efisiensi bentuk lemah menunjukkan bahwa harga saham dimasa datang tidak dapat diprediksi hanya menggunakan data harga saham masa lalu. Pergerakan harga saham bersifat random (acak), sehingga tidak dapat diprediksi hanya menggunakan data harga historis.
- b. Efisiensi bentuk setengah kuat (*semi strong-form efficiency*). Efisiensi bentuk setengah kuat menunjukkan bahwa harga saham yang terjadi merefleksikan atas informasi yang dipublikasikan.
- c. Efisiensi bentuk kuat (*strong-form efficiency*). Efisiensi bentuk kuat menunjukkan bahwa harga saham yang terjadi merefleksikan informasi yang dipublikasikan maupun informasi yang tidak dipublikasikan.

## 2. Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*)

Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori mengenai struktur modal pertama kali dikenalkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller tahun 1958. Modigliani dan Miller mempublikasikan teori struktur modal ini dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (*future earning*). Mereka mengemukakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa datang tidak dipengaruhi oleh besarnya struktur modal (dengan asumsi tidak ada pajak). Jika teori ini benar, maka manajer keuangan tidak perlu memikirkan perencanaan besarnya struktur modal karena tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba. Kemampuan memperoleh laba ini nantinya akan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Jika kemampuan laba tinggi, maka harga saham akan naik.

Pada tahun 1963, Modigliani-Miller mempublikasikan teorinya yang kedua tentang struktur modal dengan memperhatikan pajak. Adanya pajak, maka nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham dipengaruhi oleh struktur modal. Semakin besar hutang yang digunakan, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi harga sahamnya. Alasannya adalah bunga hutang yang dibayarkan dapat mengurangi pajak yang dibayar oleh perusahaan. Penghematan pajak ini merupakan keuntungan pemegang saham, sehingga nilai perusahaan meningkat yang tercermin pada meningkatnya harga saham.

### 3. Teori Dividen (*Dividend Theory*)

Modigliani-Miller (1963), telah mengemukakan bahwa dengan asumsi pasar modal efisien dan tidak ada pajak, kebijakan dividen tidak relevan dengan konsep nilai perusahaan (harga saham). Hal ini disebabkan karena setiap rupiah yang dibayarkan perusahaan sebagai dividen mengharuskan perusahaan mengeluarkan saham baru. Sebagai akibat emisi saham baru, maka nilai sekarang dari penerimaan pemegang saham lama menjadi semakin kecil. Ini artinya pembagian dividen tidak mempengaruhi kemakmurannya.

### 4. Teori Diskonto Aliran Kas (*Cashflow Discounted Theory*)

Teori ini mendasarkan diri pada konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*). Aliran kas yang akan diterima pada masa depan dapat dinilai sekarang menggunakan faktor diskonto. Faktor diskonto ini misalnya berupa bunga. Proses penilaian aliran kas di masa depan tersebut dinamakan pendiskontoan aliran kas (*cashflow discounted*). Pendiskontoan kas ini dimaksudkan untuk menilai aliran kas di masa depan yang dinilai sekarang (*present value*). Proses pendiskontoan aliran kas ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu:

- a. Perkiraan (estimasi) aliran kas di masa yang akan datang
- b. Penilaian risiko aliran kas di masa yang akan datang
- c. Menganalisis penilaian risiko dihubungkan dengan aliran kas
- d. Penentuan nilai sekarang dari aliran kas (*present value of cashflow*)

### 5. Teori Agen (*Agent Theory*)

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham. Dalam kenyataannya tidak jarang manajer perusahaan memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Karena manajer diangkat oleh pemegang saham, maka idealnya mereka bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham. Namun pada prakteknya sering terjadi konflik antara kedua pihak tersebut yang dinamakan *agency problem*.

### 6. Teori Informasi Asimetrik (*Asymmetric Information Theory*)

Kita tahu bahwa manajer perusahaan pastilah lebih mengetahui tentang informasi berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan dibanding dengan investor atau analis.

Kondisi seperti ini disebut *asymmetric information*. Artinya antara manajer dan pemilik mempunyai informasi yang berbeda tentang perusahaan. Dampak yang mungkin muncul dengan adanya *asymmetric information* adalah timbulnya kegagalan pasar.

### 7. Teori Portofolio (*Portofolio Theory*)

Teori portofolio menyatakan bahwa risikodapat dikurangi dengan cara mengkombinasikan aset ke dalam suatu portofolio. Investor dapat mengurangi risiko atas investasinya dengan cara menanamkan dananya pada berbagai saham di berbagai pasar saham atau berbagai saham di suatu pasar saham (bursa).

### 8. Teori Opsi (*Option Theory*)

Opsi merupakan suatu hak untuk menjual atau membeli suatu aset dengan harga tertentu selama jangka waktu tertentu. Suatu model penilaian opsi telah diperkenalkan pada tahun 1973 oleh Fisher Black dan Myron Scholes.

## C. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran. Untuk menilai apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum, maka dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan. Sebagai tujuan normatif manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan di bidang keuangan untuk memaksimumkan nilai perusahaan.

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan yang belum *go public*, maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 1994).

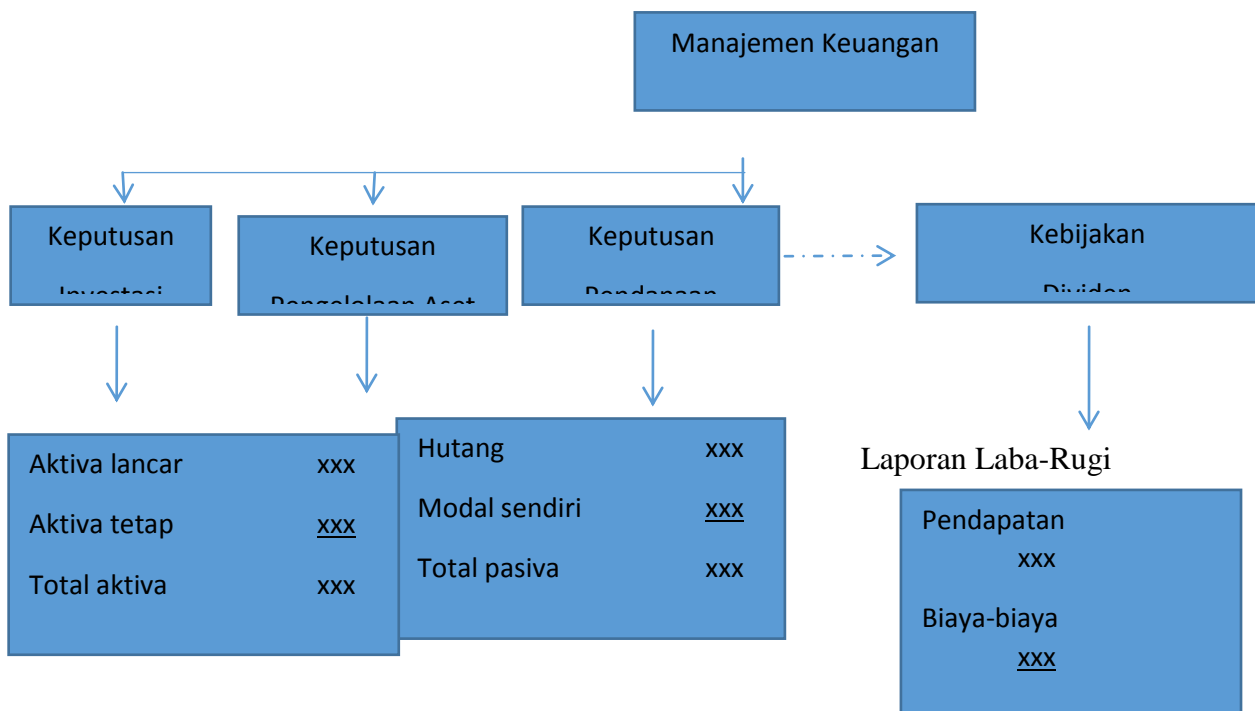
Tujuan memaksimumkan nilai perusahaan disebut juga sebagai memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham (*stokholder wealth maximization*) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*). Tujuan memaksimumkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan (Harjito dan Martono, 2011).

Semua keputusan keuangan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset harus diambil dengan tetap berpedoman pada tujuan untuk

memaksimumkan nilai perusahaan. Dengan demikian tujuan memaksimumkan nilai perusahaan ini merupakan “harga mati” yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan, khususnya manajemen keuangan. Kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset. Tujuan memaksimumkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimumkan pendapatan per lembar saham (*earning per share*).

Hubungan antara manajemen keuangan dengan fungsi-fungsi secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1  
Skema Hubungan antara Manajemen Keuangan dengan Fungsinya



Sumber: Harjito dan Martono (2011)

**D. Sumber Dana Perusahaan**

Manajemen keuangan atau yang sering disebut dengan istilah pembelanjaan adalah seluruh aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset (Riyanto, 1998). Dari pengertian tersebut, pembelanjaan perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu:

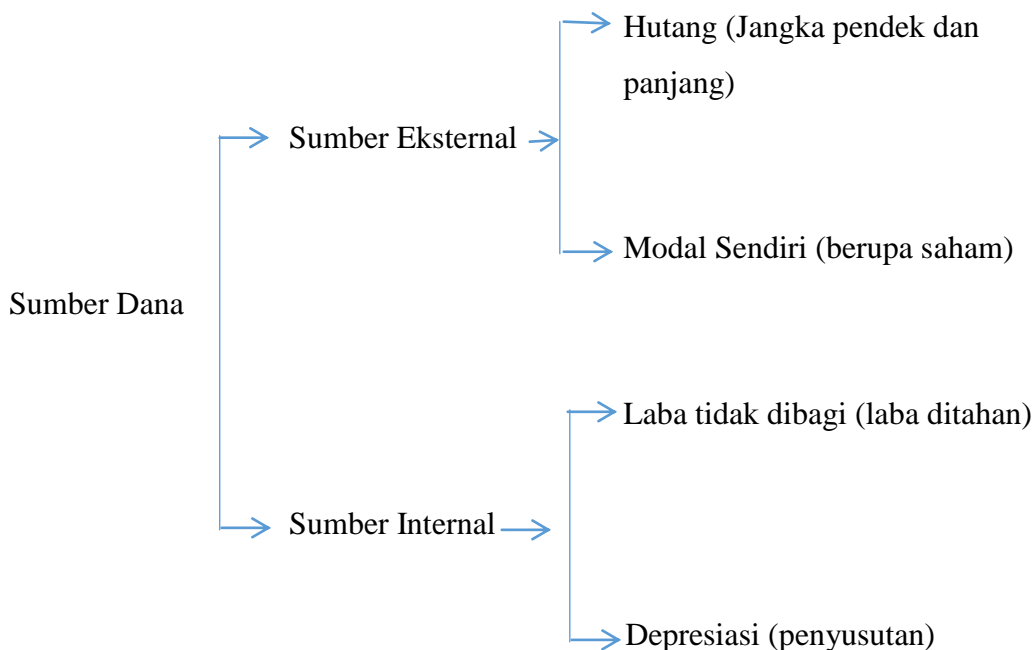
1. Aktivitas perusahaan dalam memperoleh dana disebut pembelanjaan pasif
2. Aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana dan mengelola hasil penggunaan dana tersebut (pengelolaan aset) dinamakan pembelanjaan aktif.



Apabila dihubungkan dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, maka pembelanjaan pasif membahas unsur-unsur yang terdapat pada sisi pasiva. Sedangkan pembelanjaan aktif membahas unsur-unsur yang ada pada sisi aktiva. Berdasarkan sumbernya, dana berasal dari sumber intern (*internal financing*) dan sumber ekstern (*external financing*).

Secara skematis sumber dana perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2  
Sumber Dana Perusahaan



Sumber: Harjito dan Martono (2011)

Sumber dana eksternal (*external financing resources*) merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Artinya, dana-dana tersebut tidak diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan, melainkan diperoleh dari pihak-pihak lain diluar perusahaan. Sedangkan sumber dana internal (*intern financing resources*) merupakan dana yang terdiri dari laba yang tidak dibagi dan depresiasi.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sumber dana, yaitu yang berkaitan dengan tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas (profitabilitas) yang ingin dicapai perusahaan.

## PENUTUP

Manajemen keuangan tidak hanya perlu dilakukan pada perusahaan *go public* saja. Pada perusahaan yang belum *go public* juga harus diterapkan, karena dengan menerapkan manajemen yang efektif dan efisien dapat mencapai tujuan perusahaan secara efisien pula.

Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan keputusan pengelolaan aset.

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafarudin. *Alat-Alat Analisis dalam Pembelian*, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta, 1992
- Harjito, Agus dan Martono. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1994.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi 5, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1998.
- Sabardi, Agus. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit UIPP YKPN, Yogyakarta, 1994.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2000.